

BAB IV PENUTUP

A. Simpulan

Tari Zapin Palembang merupakan sebuah tarian yang menggambarkan perkembangan dari dua kebudayaan. Seluruh aspek yang ada pada tarian ini merupakan hasil perkembangan yang melibatkan dua masyarakat pendukung, yaitu masyarakat ‘Arab‘ beserta keturunannya dan juga masyarakat Palembang. Tarian ini menjadi sebuah bentuk perkembangan yang sangat indah, seluruh unsur pendukungnya sudah mengalami perkembangan tanpa meninggalkan unsur kebudayaan Hadhramaut sebagai kebudayaan pembawanya.

Di awal perkembangannya, tari Zapin Palembang merupakan tari pergaulan yang juga dipergunakan sebagai salah satu dari media menyebarkan agama Islam. Namun seiring perkembangan zaman, saat ini fungsi tari Zapin sudah mulai bergeser. Fungsi dari tari Zapin Palembang yang dahulu merupakan tari pergaulan saat ini bergeser menjadi seni pertunjukan semata. Pertunjukan tari Zapin Palembang saat ini menjadi sebuah seni pertunjukan yang semakin menarik dan menghibur, berbagai variasi gerakan dan langkahan menjadi suguhan yang sangat menarik untuk dinikmati meskipun terkadang sudah mulai melupakan pakem tradisi yang terdapat pada tarian itu.

B. Saran

Setelah penulis melakukan penelitian secara langsung, ada dua buah saran yang ingin penulis sampaikan kepada seluruh pihak yang terkait dengan kesenian Zapin Palembang ini. Saran pertama, khusus penulis sampaikan kepada instansi pemerintah kota Palembang terutama menaungi bidangnya pariwisata dan kebudayaan. Penulis berharap agar pemerintah lebih memperhatikan kelestarian tari Zapin Palembang. Perhatian tidak hanya berkaitan dengan pertunjukan tari Zapin di berbagai acara saja, tetapi hal juga lain yang berhubungan dengan kelestariannya, pengadaan berbagai sumber referensi, khususnya buku-buku mengenai tari Zapin Palembang juga menjadi salah satu cara agar tari Zapin dapat tetap bertahan. Pengadaan buku-buku tersebut akan menjadikan tari Zapin lebih dikenal oleh masyarakat dan juga menjadikan kesenian ini semakin konkrit karena didukung oleh sumber referensi yang akurat.

Saran yang kedua, penulis sampaikan kepada warga keturunan Arab khususnya kaum *Hadhramaut* yang juga telah menjadi bagian dari rakyat Indonesia. Penulis menyadari bahwa sebagian besar kesenian bernuansa Islam yang berada di Indonesia khususnya kota Palembang, memang hasil perpaduan dari kebudayaan Hadhramaut dan kebudayaan Palembang. Oleh karenanya, penulis berharap agar kaum *Hadhrami* berkenan untuk menaruh perhatian yang lebih terutama dalam menuliskan sejarah maupun memberikan keterangan mengenai segala hal, khususnya yang berkaitan dengan sejarah kesenian Islam. Dengan menaruh perhatian yang

besar, sebenarnya tidak hanya menguntungkan bagi sebagian pihak saja, melainkan kedua belah pihak juga sama-sama mendapatkan keuntungan. Selain itu, dengan perhatian itu pula diharapkan dapat mengunggah semakin banyak orang, terutama yang di luar keturunan Arab untuk lebih tertarik mengangkat kesenian Islam sebagai tema pada tulisan mereka.

DAFTAR RUJUKAN**A. Buku:**

- Abdurahman, Dudung. *Metodologi Penelitian Sejarah Isla*. Yogyakarta: Ombak, 2011.
- Azhari, Saipul Rahman. *Sejarah Kota Palembang: Nama Kampung, Pasar dan Nama Jalan*. Palembang: Dinas Kebudayaan,
- Azra, Azyumardi. *Jaringan Ulama: Timur Tengah dan Kepulauan Nusantara Abad XVII & XVIII*. Bandung: Mizan, 2004.
- Bagus, Lorens. *Kamus Filsafat*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2005.
- Daliman, A. *Metode Penelitian Sejarah*. Yogyakarta: Ombak, 2012.
- Harun, Makmur Haji, dkk. *Perkembangan Seni Khat Ukir Melayu*, Tanjung Malim, UPSI 2013.
- Irwanto, Dedi. *Iliran dan Uluan: Dinamika dan Dikotomi Sejarah Kultural Palembang*, Yogyakarta : Eja Publisher, 2010.
- Jazuli, M. *Pendidikan Seni Budaya*, Semarang: UNNES Pess, 2008. Jazuli, M. *Pendidikan Seni Budaya*, Semarang: UNNES Pess, 2007. Koentjaraningrat. *Pengantar Ilmu Antropologi Edisi Revisi*, Jakarta: PT. Reneka Cipta, 2009.
- Kuntowijoyo. *Pengantar Ilmu Sejarah*.Yogyakarta: Tiara Wacana, 2013.
- Lim Imanuddin dan Jumhari. *Arab Palembang dari Masa Kesultanan sampai Masa Kolonial Belanda: Suatu Kajian Sejarah Sosial*. Padang: Balai Kajian Sejarah dan Tradisional Padang, 2005.
- Moelyono. *Seni Rupa Penyadaran*, Yogyakarta: Yayasan Bentang Budaya, 1997.
- Musyrifah, Sunanto. *Sejarah Peradaban Islam*, Jakarta: Raja Grapindo Persada, 2005.
- Maryaeni. *Metode Penelitian Kebudayaan*. Jakarta: PT BumiAksara, 2005.

- Nata, Abudin. *Metodologi Studi Islam*. Jakarta: Rajawali Pers, 2014.
- Paeni, Mukhlis. *Sejarah Kebudayaan Indonesia “Bahasa, Sastra, Dan Aksara”*, Jakarta: Rajawali Pers, 2009.
- Pranoto, Suhartono W. *Teori dan Metodologi Sejarah*. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2010.
- Ali, Nor Huda, dkk. *Pedoman Penulisan Skripsi*. Palembang: Fakultas Adab dan Humaniora, 2014.
- Sedyawati, Edi. *Pengantar Elementer Tari dan Beberapa Masalah Tari*, Jakarta: Direktorat Kesenian Proyek Pengembangan Kesenian Jakarta Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1981.
- Soedarsono. *Tari-tarian Indonesia I*, Jakarta: Direktorat Jendral Kebudayaan Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1981.
- Sevenhoven, J. L. Van. *Lukisan Tentang Ibu Kota Palembang*, terjemah. Sugarda Purbakawatja, Jakarta: Bhratara, 1971.
- Santun, Dedi Irwanto Muhammad. *Vanesia dari Timur: Memaknai Produksi dan Reproduksi Simbolik Kota Palembang dari Kolonial Sampai Pascakolonial*, Yogyakarta: Ombak, 2011.
- Soekanto, Soerjono. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2006.
- Sjamsuddin, Helius. *Metodologi Sejarah*. Yogyakarta: Ombak, 2012.
- Turang, Lily. *Seni Budaya dan Warisan Indonesia*, Jakarta: PT. Aku Bisa, 2014.
- Utomo, Bambang Budi. *Peradaban Masa Lalu Sumatera Selatan*, Palembang : Balai Arkeologi Sumatera Selatan, 2016.
- Usman Husaini dan Purnomo Setiady Akbar. *Metodologi Penelitian Sosial*. Jakarta: PT. Bumi Askara, 1996.

B. Website:

Andini, Putri Dian Fitri. „*Perlindungan Hukum Terhadap Hak Cipta Karya Seni Tari*“ dalam http://digilib.uin-suka.ac.id/11340047_bab-i_iv-atau-v-daftar-pustaka-pdf.

Anggraini, Yunita. -*Sejarah Perekonomian di Palembang: Studi atas Produksi Es Balok dan Air Bersih PT. Alwi Assegaf, 1929-1998*ll, *Skripsi*. Palembang: Jurusan Sejarah Peradaban Islam Fakultas Adab dan Humaniora Universitas Islam Negeri Raden Fatah, 2017.

Ciptakarya, diakses dalam <http://ciptakarya.pu.go.id/profil/profil-barat/sumsel/palembang.pdf>.

Heniwaty, Yusnizar. *Transformasi Tari-tari Tradisional Melayu Dalam Seni Pertunjukkan Wisata Di Medan, Sumtra Utara*. Tesis untuk mencapai derajat Sarjana S-2 dalam bidang pengkajian Seni Pertunjukkan dan Seni Rupa, Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta, 1999.

Naiborhu, Torang. -*Zapin Seni Pertunjukkan Islam*ll, dalam musikologi.uhn.ac.id/wp.../03/Torang-Naiborhu-Zapin-Seni-Pertunjukan-Islami.pdf.

Lakip, http://palembang.go.id/tampung/dokumen/lakip2014/lakip_2014.pdf.<http://repository.usu.ac.id/bitstream/handle/123456789/29026/Chapter%20I.pdf?sequence=4>.

Lutfyana, Erna. *EKSISTENSI TARI LAWET DI KABUPATEN KEBUMEN*, dalam http://eprints.uny.ac.id/17493/1/Skripsi_Emma.pdf.

_____ <http://digilib.unila.ac.id/17971/15/BAB%20II.pdf>.

Marius, jelamu ardu. -*Perubahan Sosial*ll, diakses dalam <http://repository.ipb.ac.id/bitstream/handle/123456789/42870/Jelamu.pdf;jsessionid=0F0ED913C5530111B6492F08CB19BBF7?sequence=1>

Nurdin. "*Perkembangan Fungsi dan Bentuk Tari Zapin Arab di Kota Palembang (1991 -2014)*" di akses dalam. <https://jurnal.isiska.ac.id/index.php/gelar/article/view/1525>.

Purwanti, Retno. -*Pelestarian Kawasan Kampung Arab al-Munawar Palembang*ll, *Makalah*, Seminar Heritage IPLBI 2017.

Pangestu, Indah Yuni. "Estetika Tari Zapin Sebagai Sumber Penciptaan Karya Kaki Kakil, diakses dalam <https://media.neliti.com/media/publications/217826-estetika-tari-zapin-sebagai-sumber-penci.pdf>.

Takari, Muhammad.
 -ZAPIN_MELAYU_DALAM_PERADABAN_ISLAM_SEJARAH_STRUKTUR_MUSIK_DAN_LIRIK ZAPIN-DI-ALAM-MELAYU||, dalam <https://www.google.com/url?sa=t&rc.pdf>.

C. Wawancara

Wawancara pribadi dengan Mukhsin pada 20 febuari 2019 di

Palembang. Wawancara pribadi dengan Gasim pada 15 Maret 2019 di

Palembang. Wawancara pribadi dengan Ja'far pada 20 febuari 2019 di

Palembang. Wawancara pribadi dengan syarif Pada 28 Maret 2019 di

Palembang